

**EFEKTIFITAS STRATEGI SSR (SUSTAINED SILENT READING)
DALAM MENINGKATKAN BELAJAR PAI
DI SMP PGRI 9 SIDOARJO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 060 PAI	No REG : T-2010/PAI/060 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**IMAYATUR BOKHMATILLAH
NIM: D01304144**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAYATUR ROKHMATILLAH

NIM : D01304144

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2 Februari 2010

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan



IMAYATUR ROKHMATILLAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Imayatur Rokhmatillah

NIM : D01304144

Judul : **Efektifitas Strategi SSR (Sustained Silent Reading) Terhadap Peningkatan Belajar PAI Di SMP PGRI 9 Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Februari 2010

Pembimbing,



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Imayatur Rokhmatillah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Februari 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 1963121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Al Qudus NES HMI

NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Sutiyono, MM

NIP. 19510851981031005

ABSTRAK

Imayatur Rokhmatillah, D01304144, 2010. **Efektifitas Strategi SSR (Sustained Silent Reading/Membaca dalam Hati Berkelanjutan) Dalam Meningkatkan Belajar PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo.** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Ada tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimanakah pelaksanaan Strategi SSR dalam meningkatkan belajar PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo. (2) Bagaimanakah peningkatan belajar PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo. (3) Adakah Efektifitas strategi SSR (Sustained Silent Reading/Membaca Dalam Hati Berkelanjutan) Dalam Meningkatkan Belajar PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitaian kolerasi kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas strategi SSR dalam meningkatkan belajar PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Penelitian korelasi kuantitatif yaitu bertujuan untuk mencari hubungan dengan masing-masing variabel dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat releabilitas dan validitas dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan desain penelitian prosentase dan observasi untuk mengukur pelaksanaannya, tes untuk mengukur peningkatan siswa belajar, dan menggunakan data statistik dengan rumus prodak moment sebagai pengukur adanya efektifitas. Setelah data terkumpul maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

Hasil pengamatan analisis pelaksanaan strategi SSR ini dengan hasil prosentase 87% berkisar antara 76%-100%, yang berarti baik. Berdasarkan hasil observasi yang dikatakan baik karena hampir semua semua kegiatannya baik. Dapat dilihat dari jumlah rata-rata tes menunjukkan hasil yang baik yaitu 7,7 yang berpedoman dengan nilai raport SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah baik.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan ststistik product moment dengan diketahui bahwa indeks korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,72, kemudian dikonsultasikan pada table r Product Moment sebanyak jumlah responden pada taraf signifikan 5% adalah 0.320, dan pada taraf taraf signifikan 1% adalah 0,413. Setelah diketahui "r" kerja lebih besar disbanding "r" table, dengan demikian hipotasis nihil yang menyatakan "Strategi SSR tidak efektif dalam meningkatkan belajar PAI ," ditolak yang berarti menerima hipotesa alternatif. Besarnya hasil "r" adalah 0,72 yang terletak antara 0,600 – 0,800, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi SSR efektif dalam meningkatkan belajar siswa pada bidang studi PAI materi Perilaku Tercela adalah cukup tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	8
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Definisi Penelitian.....	9
G. Identifikasi Fariabel	11
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	11
2. Populasi dan Sampel	12
3. Jenis Data dan Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	18
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi SSR (Sustained Silent Reading / Membaca Dalam Hati Berkelanjutan)	23
1. Pengertian Strategi SSR (Sustained Silent Reading / Membaca dalam Hati Berkelanjutan)	23
2. Tujuan SSR (Sustained Silent Reading / Membaca dalam hati Berkelanjutan)	26
3. Usaha-usaha Meningkatkan Strategi SSR	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	30
B. Peningkatan Belajar Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Peningkatan Belajar	32
2. Tujuan Belajar	39
3. Prinsip-prinsip Belajar	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar	45
C. Efektifitas Strategi SSR (Sustained Sailet Reading) Dalam Meningkatkan belajar Siswa PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo	56

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI 9 Sidoarjo.....	59
2. Letak Geografis	60
3. Visi, Misi dan Tujuan	60
4. Sarana dan Prasarana	61
5. Keadaan Pendidik	63
6. Keadaan Siswa	66
7. Adanya perpustakaan sekolah untuk Menunjang Proses Pembelajaran SSR	67
8. Struktur Organisasi	68

B. Penyaji dan Analisis Data.....	71
1. Pelaksanaan Strategi SSR pada materi Perilaku Tercela.....	71
a. Data Hasil Tes Observasi tentang Pelaksanaan Strategi SSR	71
b. Data Hasil Angket tentang Strategi SSR	76
2. Penyajian Data Dalam Meningkatkan Belajar Siswa pada Materi Perilaku Tercela di SMP PGRI 9 Sidoarjo	84
C. Analisa Data	86
1. Analisa Data tentang Penerapan Strategi SSR	86
2. Analisa Data Dalam Meningkatkan Belajar pada Materi Perilaku Tercela	87
3. Analisa Data tentang Efektifitas Strategi SSR Dalam Meningkatkan Belajar di SMP PGRI 9 Sidoarjo	88

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2019/PA1/060
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Keadaan Pendidik	66
Tabel II	: Keadaan Siswa	68
Tabel III	: Data Observasi Pelaksanaan strategi SSR	72
Tabel IV	: Data Hasil Angket	78
Tabel V	: Mengenai Antusias Siswa Terhadap Strategi SSR.....	79
Tabel VI	: Tentang Bergunanya Strategi SSR terhadap Siswa.....	80
Tabel VII	: Tentang Pemahaman siswa dalam Mengikuti Pelajaran yang Menggunakan Strategi SSR	80
Tabel VIII	: Tentang Keputusan Siswa dengan Diterapkannya Strategi SSR	81
Tabel IX	: Tentang Kesesuaian Diterapkannya Strategi SSR	81
Tabel X	: Tentang Kepuasan Siswa dengan Diterapkannya Strategi SSR...	82
Tabel XI	: Tentang Kesesuaian Diterapkannya Strategi SSR	82
Tabel XII	: Tentang Kefahaman Strategi Pembelajaran SSR.....	83
Tabel XIII	: Tentang Kesetujuan Siswa Apabila Strategi Diterapkan dalam Materi Lain.....	83
Tabel XIV	: Tentang Kemudahan Siswa dalam Belajar dengan Menggunakan Strategi SSR	84
Tabel XV	: Data Hasil Tes	84
Tabel XVI	: Alternatif jawaban Angket	86
Tabel Kerja	: Efektifitas Strategi SSR (sustained Silent Reading) terhadap peningkatan Belajar Siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo	88

BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

2010

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan, banyak para guru atau dosen memberikan bentuk tugas-tugas yang bervariasi seperti membuat makalah, menjawab soal dan lain-lain dengan tujuan agar supaya dapat meningkat daya serap anak, akan tetapi untuk menggunakan strategi SSR jarang sekali disentuh oleh guru atau dosen. Guru banyak yang belum memanfaatkan strategi-strategi, padahal strategi itu sangat penting dalam pembelajaran sambil membaca sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sementara itu dipihak sekolah siswa juga kurang memanfaatkan waktu luang dirumah untuk kegiatan membaca.

Padahal kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas dizaman teknologi dalam kehidupan setiap hari. Agar tak ketinggalan zaman ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang

memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswinya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kurikulum kita tentu perlu dibaca.¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.² Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca juga merupakan suatu pendekatan yang strategis, pembaca yang aktif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*reliable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 1.

² Ibid. 2

³ Ibid. 3.

Untuk meningkatkan belajar membaca membutuhkan strategi yang tepat. Strategi adalah siasat atau tahtik yang digunakan dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis⁴.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan dapat memilih strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor atau karakteristik yang terlibat dalam pemahaman yaitu digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pembaca teks dan konteks.

Pendapat Rothlein dan Membach mengemukakan bahwa kegiatan membaca dalam hati yang dikenal dengan istilah “*Sustained Silent Reading*” (SSR) adalah Suatu pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan mandiri.⁵

Meningkatkan kemampuan membaca dan pelajaran dirancang untuk meningkatkan membaca tersebut dan untuk memberikan latihan menemukan ide pokok status bacaan, meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok status bacaan. Adapun pelajaran membaca dalam hati juga dirancang untuk

⁴ Farida Rahim, Pengajaran Membaca. 36

⁵ Elaine B. Johson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung : MIC, 2007), 149.

mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh sebab itu, setiap pelajaran hendaknya mempunyai satu atau beberapa tujuan yang jelas.

Adapula membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilakukan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca matri bacaan yang bersifat informatif.

Membaca dalam hati hendaknya dilakukan sebelum kegiatan membaca dengan suara keras. Membaca dalam hati memberi kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan siswa.

Salah satu program membaca dalam hati yang populer sampai sekarang di beberapa negara di kenal dengan istilah *Sustained Silent Reading (SSR)*. Program ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca dalam hati berkelanjutan sampai kegiatan membaca itu merupakan suatu kebutuhan bagi siswa seperti mereka membutuhkan makan dan minum, selanjutnya kegiatan membaca dalam hati merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari mereka.

Di sini guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengeolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa⁶.

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 149

Adapula prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah:⁷

- a. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik
- b. Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru atau dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri
- c. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk tercapai tujuan atau hasil

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru kurang dapat mendorong minat siswa untuk sisp belajar setelah itu, guru siap memberikan informasi agar mau membaca karena titik tolak keberhasilan belajar adalah adanya minat untuk membaca, minat dan kesadaran membaca satu sama lain saling mempengaruhi.

Dalam skripsi ini meneliti tentang proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama islam dengan pendekatan strategi SSR yang dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, kefahaman siswa dalam memahami makna yang dapat membantu peserta didik berlatih untuk membaca serta mengetahui maksud apa yang telah dibacanya, karena kenyataan yang ada, kebanyakan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan belajar membaca dengan cara hafalan tanpa diberi pengetahuan keterampilan membaca yang benar, yakni Strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo akan menjadikan siswa gemar membaca dan diikuti dengan kefahaman yang baik, karena berdasarkan

⁷ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 48.

pengamatan sementara (Observasi) nilai ulangan harian siswa pada bidang studi pendidikan agama islam termasuk dalam kategori rendah, karena minat siswa dalam proses membaca dikatakan kurang. Maka dari permasalahan tersebut penelitian ingin mengangkatnya sebagai karya tulis dengan judul *“Efektifitas strategi SSR (Sustained Silent Reading/membaca dalam hati berkelanjutan) dalam meningkatkan belajar PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang bias diangkat antara lain :

1. Bagaimana penerapan Strategi SSR pada bidang studi PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan belajar siswa pada bidang studi PAI dengan menggunakan strategi SSR di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo ?
3. Adakah efektifitas strategi SSR dalam meningkatkan belajar siswa pada bidang studi PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan stratrgi SSR pada bidang studi PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo

- b. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa pada bidang studi PAI dengan menggunakan strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas strategi SSR dalam meningkatkan belajar siswa pada bidang studi PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo

2. Kegunaan Penelitian

a. Akademik Ilmiah

Yaitu sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam, serta mampu mengembangkan sehingga menemukan kaidah-kaidah baru ilmu pengetahuan

b. Sosial Praktis

Penelitian skripsi ini dapat dijadikan pedoman dan referensi dan siapa saja yang membutuhkannya (terutama bagi institusi yang terkait) serta mampu menjadikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

- d. Kegunaan Individual adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan islam (Spd. I).

D. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

- a. Strategi yang dikembangkan adalah strategi belajar SSR
- b. PAI dalam penelitian ini diaplikasikan pada materi Prilaku Tercela
- c. Pelaksanaan strategi SSR pada materi perilaku tercela di fokuskan pada kelas VIII B di SMP PGRI 9 Sidoarjo

E. Hipotesis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.⁸

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara Variabel X dan Y atau menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “ Strategi SSR efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo”

2. Hipotesis Nihil (H_0)

⁸ Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologo Penelitian Sosial*” (Jakarta : Bumi Aksara Cet I, 1996), 38.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), edisi revisi IV, 71.

Hipotesis Nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa “Strategi SSR tidak efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo.”

F. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka di pandang perlu dalam penulisan ini di cantumkan devisa dari permasalahan yang diangkat:

1. **Efektifitas** : Berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil atau efeknya, pengaruhnya, akibatnya¹⁰.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah ada pengaruhnya terhadap peningkatan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo.

2. **Strategi SSR** : Teknik belajar untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. S singkatan dari Sustained (Berkelanjutan), S untuk Silent (Diam) dan R untuk Reading (Membaca).¹¹
3. **Belajar** : Suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk

¹⁰ Wis Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 731

¹¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus ilmiah populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 421

peningkatan kualitas kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, keterampilan daya pikir dan lainlain kemampuan¹².

4. PAI : Bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada terdidik (peserta didik) pada masa pertumbuhan agar mereka mempunyai kepribadian muslim. Bimbingan tersebut meliputi perkembangan jasmani, rohani dan akal.¹³

5. SMP PGRI 9 : Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada dalam naungan yayasan yang berada di
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
sidoarjo.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas dapat diambil maksud dari penulisan skripsi "*Efektifitas strategi SSR (Sustained Silent Reading / Membaca dalam Hati Berkelanjutan) dalam meningkatkan belajar PAI di sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo*" adalah dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2004), 1.

¹³ Hamdani tirtonegoro, *Anak super normal dan program pendidikannya* (Jakarta : Bina Aksara, 1998), 43.

G. Identifikasi Variabel

Dari berbagai masalah penelitian yang telah di kemukakan di atas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

- a. Independent Variabel atau Variabel Bebas disebut dengan Variabel (x) yaitu strategi SSR disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.
- b. Dependen Variabel atau Variabel terikat disebut dengan variabel (y) yaitu peningkatan belajar disebut demikian karena kemunculannya di sebabkan atau di pengaruhi variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Fieled Research) dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian kuantitatif sebagai metodologi merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki.¹⁴

¹⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi kwantitatif dalam pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

Dipilihnya metode penelitian kuantitatif pendekatan fenomenologik naturalistic untuk mengungkapkan masalah strategi SSR dalam meningkatkan belajar dengan alasan diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan dalam latar yang alamiah atau dalam konteks keutuhan yang menggambarkan obyek penelitian secara menyeluruh.
- b. Dalam menggali data penelitian ini, penulis sendiri yang menjadi instrument penelitian sehingga penulis diisi sebagai pengumpul hasil penelitian.
- c. Dalam penelitian ini hasil penelitian lebih bersifat aplikatif yaitu bersifat khusus dan berlaku khusus pada masalah strategi SSR terhadap peningkatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁵ mengingat luasnya subyek penelitian dengan banyak pertimbangan diantaranya yang dapat mempengaruhi penelitian ini adalah keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP PGRI 9 Sidoarjo kelas 8 B Tahun ajaran 2008-2009 sebanyak 38 siswa.

¹⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, edisi revisi IV, 246.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi¹⁶.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang meliputi penentuan pemilihan subyek dari mana informasi atau data yang

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 220.

akan diperoleh,¹⁷ adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah guru, pegawai dan siswa
- b. Hasil nilai tes tulis yang diujikan oleh peneliti mengenai peningkatan belajar siswa
- c. Pelaksanaan Strategi SSR yang terdapat di SMP PGRI 9 Sidoarjo

2) Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif¹⁸. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMP PGRI 9 Sidoarjo
- b. Letak geografis SMP PGRI 9 Sidoarjo
- c. Visi, misi dan Tujuan
- d. Struktur Organisasi
- e. Keadaan guru, pegawai dan siswa
- f. Proses pelaksanaan kegiatan membaca di kelas dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

¹⁷ Ibnu Hadjar, Dasar. 104.

¹⁸ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik* (Bandung: Pn. Tarsito, 1998), 9.

Terdapat data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara prosentase dan mencari nilai rata-rata. Serta dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel¹⁹.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek dari mana data itu diperoleh²⁰. Berdasarkan pada penilaian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Library Reserch: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini yang ada hubungannya dengan data landasan teori.
- 2) Fieled Research: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data dilapangan, yakni:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*,246.

²⁰ *Ibid.*, 114.

- a. Manusia : Meliputi kepala sekolah, dewan guru PAI yang ada ditempat penelitian.
- b. Non Manusia : Untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di SMP PGRI 9 Sidoarjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Obsevasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara mudah observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Ringkasannya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis²¹. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan strategi SSR dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo.

b. Metode Interview

metode ini disebut juga dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi

²¹ Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), 89.

dari si terwawancara²². Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

c. Metode Tes

Metode tes adalah : “Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”²³ Metode ini digunakan untuk mengukur peningkatan belajar siswa pada bidang studi PAI.

d. Metode Angket (kuesioner)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Dalam arti, laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.²⁴

Angket disini digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas dan pelaksanaan strategi SSR dalam meningkatkan belajar PAI siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai bagian instrumen pengumpulan data. Adapun untuk pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket agar lebih cermat dari spesifikasi teknis agket adalah:

²² Suharsimi, *prosedur*, 145.

²³ *Ibid*, 139.

²⁴ *Ibid*, 188.

- a. Jawaban A dengan skor 3
- b. Jawaban B dengan skor 2
- c. Jawaban C dengan skor 1
- e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.²⁵

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang ada dalam bentuk dokumen, misalnya: Buku induk, absensi kehadiran siswa dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari observasi, interview, angket, tes maupun dokumentasi, maka peneliti mengelola data tersebut. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah:

- a. memperoleh jawaban tentang pelaksanaan strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo, peneliti menggunakan observasi dan untuk mengukur seberapa besar pelaksanaannya dengan metode analisis prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 149

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Individu

Sesudah mengetahui prosentase kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif sebagai berikut:

Baik : (76%-100%)

Cukup : (56%-75%)

Kurang baik : (40%-55%)

Tidak baik : (dibawah 40%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Untuk menjawab tentang peningkatan belajar siswa, penulis menggunakan tes, untuk tes yang digunakan adalah guru yang memberikan tes yang sudah tersedia. Dengan berpedoman pada nilai raport SMP PGRI 9 Sidoarjo, yaitu:

10 = Istimewa

5 = Hampir cukup

9 = Baik sekali

4 = Kurang

8 = Baik

3 =Kurang baik

7 = Lebih dari cukup

2 = Buruk

6 = Cukup

1 = Buruk sekali

- c. Untuk memperoleh jawaban tentang efektifitas strategi SSR dalam meningkatkan belajar siswa pada materi perilaku tercela, penulis menggunakan teknik analisis statistik guna mengetahui kebenaran

yang ada, penulis menggunakan rumus koefesien korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

Keterangan : r_{xy} : Koefesien korelasi product moment

xy : hasil kali x kecil dengan y kecil

x : hasil skor x kecil yang dikuadratkan

y : hasil skor y kecil yang dikuadratkan

Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas strategi SSR dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya efektifitas, menggunakan tabel koefesien korelasi dengan nilai “r” atau dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” atau dikonsultasikan dengan tabel “r” koefesien korelasi.

Tabel Interpretasi Nilai “r”²⁶

Besarnya Nilai “r”	Interprestasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak Tinggi

²⁶ Ibid, 245.

Antara 0,400 s/d 0,0,200	Rendah
Antara 0,00 s/d 0,200	Sangat Rendah

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Hipotesis Penelitian, Definisi Penelitian, Identifikasi Variabel, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua adalah Kajian Teori yang meliputi, Pelaksanaan strategi SSR dalam pembelajaran, yang meliputi: Pengertian strategi SSR, Tujuan SSR, usaha-usaha meningkatkan kegemaran membaca, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Tinjauan tentang peningkatan belajar, yang meliputi : Pengertian peningkatan belajar, Tujuan belajar, teori-teori belajar, Prinsip-prinsip belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar. Tinjauan tentang efektifitas strategi SSR terhadap peningkatan belajar siswa.

BAB Ketiga adalah Laporan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi: Sejarah berdirinya SMP PGRI 9 Sidoarjo, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, pegawai dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan analisis yang meliputi tiga pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

BAB Keempat adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

2010

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*)

1. Pengertian Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*)

Salah satu kegiatan selama proses mengajar adalah dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik yang dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok, seringkali siswa juga diminta membaca suatu materi guna menyusun suatu laporan singkat atau menjawab pertanyaan dalam suatu tes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memenuhi semua tuntutan tersebut siswa harus terlibat dalam proses berpikir dan perilaku, membaca cepat suatu bacaan, meringkas, membuat catatan dan sekaligus memonitor jalan pikiran sendiri. Agar dapat melakukan hal di atas diperlukan penerapan strategi belajar.

Strategi belajar yang diterapkan mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan siswa menyelesaikan tugas-tugas termasuk proses memori / mengingat dan metakognitif. Oleh karena itu pengertian dari strategi belajar adalah perilaku dan proses berpikir siswa yang digunakan pada saat mereka menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu, seperti SSR, pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca

teks dan konteks. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Kegiatan membaca dalam hati merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan dikelas membaca. Membaca dalam hati yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dari kebiasaan siswa.

Rothlein dan Meinbach (1993) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dalam hati yang dikenal dengan istilah "*Sustained Silent Reading (SSR)* adalah "Suatu pembelajaran mandiri yang mengutamakan pengamatan aktif dan mandiri".²⁷ Pembelajaran yang menggunakan strategi SSR adalah Teknik belajar yang membantu siswa mengingat materi yang dibacanya dengan cara membaca dalam hati berkelanjutan sehingga anak lebih faham dan lebih gemar lagi dalam membaca.

Pelajaran membaca dalam hati yang dirancang untuk mengembangkan kemajuan siswa mengingatkan urutan peristiwa. Oleh sebab itu, setiap pelajaran hendaknya mempunyai satu atau beberapa tujuan yang jelas. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi yang informatif.

²⁷ Elaine B. Johson, *Contextual*.... 149.

Membaca dalam hati hendaknya dilibatkan sebelum kegiatan membaca nyaring. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan siswa.

Salah satu program membaca dalam hati yang populer sampai sekarang di beberapa negara dikenal dengan istilah *Sustained Silent Reading* (SSR). Program ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca dalam hati berkelanjutan sampai kegiatan membaca, itu merupakan suatu kebutuhan bagi siswa seperti mereka membutuhkan makan dan minum.

Kegiatan membaca dalam hati merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian strategi disini adalah ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kemudian di terjemahkan menjadi program kegiatan.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman. Dalam teori membaca dikenal dengan beberapa strategi membaca yang dikenal dengan strategi SSR. Pada dasarnya strategi membaca SSR menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Dalam pembelajaran strategi SSR, siswa membutuhkan kesempatan untuk secara mandiri mempraktikkan keterampilan yang baru mereka miliki. Penggunaan strategi SSR sederhana saja, siswa memiliki materi bacaan dan menghabiskan sedikit waktu dan perhatian untuk membacanya.

Keberhasilan program Strategi SSR, ditentukan oleh beberapa kiat yang penting seperti :²⁸

- a) Batasi jumlah waktu membaca berkelanjutan. Jumlah yang tepat untuk memulainya adalah sekitar 10 menit. Tingkatkanlah jumlah waktunya sedikit demi sedikit.
- b) Biarkan siswa secara bebas memilih materi bacaan mereka dan jangan kaitkan tugas atau laporan apapun dengan kegiatan membaca
- c) Setelah siswa memilih materi bacaan, mereka harus duduk dan membaca dalam hati, siswa tidak boleh mengganti buku selama kegiatan SSR .
- d) Setiap siswa dikelas harus membaca dalam hati, terutama yang lebih tua.

2. Tujuan SSR (*Sustained Silent Reading/Membaca dalam Hati Berkelanjutan*)

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat. Dalam pendidikan tujuan dapat diartikan sebagai suatu

²⁸ Laura Lipton dan Deborah Hubble. *Memumbuhkan Kemandirian Belajar.* (Nuansa 2005), 151-152.

usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.

Dalam dunia pendidikan, tujuan dari membaca memang merupakan sasaran bagi pembentukan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari. Pemahaman bagi seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari sangatlah penting artinya bagi pembelajar. Pemahaman disini diartikan sebagai suatu dasar bagi segala tindakan seseorang. Ia memberikan kontribusi yang besar bagi sukses tidaknya seseorang²⁹.

Suatu tujuan dari membaca adalah sejumlah hasil belajar yang dinyatakan dalam artian siswa membaca, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap yang baru yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil dari belajar. Tujuan dari belajar membaca antara lain:

- a. Mengembangkan minat belajar
- b. Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita
- c. Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi belajar
- d. Membangun percaya diri siswa

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan

²⁹ Ali imron. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta : Pustaka Jaya. 1996), 25.

tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan dari membaca, diantaranya adalah:

1. Kesenangan
2. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
3. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
4. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
5. Menggunakan strategi tertentu
6. Menyempurnakan membaca nyaring

3. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Strategi SSR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apalagi guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Disini guru hendaknya perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar dan kemampuan menguasai keterampilan membaca. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa mengalami suatu keberhasilan dengan memberikan tugas yang lebih mudah atau sesuai dengan kemampuan anak didik. Hal ini penting untuk membantu mereka

mengembangkan percaya diri, anak didik butuh sikap yang positif dan minat yang kuat.

Apabila siswa bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka lebih siap mempresepsikan nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bisa membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca dalam berbagai cara.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya.

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰ Untuk itu kita sebagai seorang pendidik perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Jika membaca merupakan suatu kebutuhan sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang.

Belajar membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seorang akan membaca dan

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, 130.

melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Cara yang bisa dilakukan para pendidik adalah menyediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik telah meningkatkan minat baca siswa. Jika membaca merupakan suatu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang.

Belajar membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Cara yang bisa dilakukan para pendidik adalah menyediakan waktu tertentu (khusus) untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari di sekolah untuk membaca dengan senang hati.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik membaca pemula maupun membaca lanjut diantaranya adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neunologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misal berbagai cacat otak) dan kekurangannya secara fisik merupakan

salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah Intelegensi di definisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode pengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup, latar belakang dan pengalaman siswa dirumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah Faktor Psikologis, diantaranya adalah :

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca .Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau mengugah anak didik agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

B. Peningkatan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peningkatan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pengajaran, unsur belajar memegang peranan yang vital.

Karena mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar murid. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami tentang proses siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan sesuai bagi murid-murid.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), 73.

Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang.³²

Belajar dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Hal tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangannya dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar.³³

Belajar sering diidentikkan dengan membaca karena dengan membaca seseorang dapat memperluas ilmu pengetahuan. Minat membaca dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan sesuai dengan tingkat kecerdasan seseorang. Dengan memahami beragam jenis kecerdasan, seseorang dapat meningkatkan minat membaca baik materi atau informasi yang disukai maupun tidak.

Dengan demikian belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalahnya setiap orang. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di

³² Muhaimin. H. Abd. Ghafir dan . Nur Ali Rohman, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV Media, 1996), 43.

³³ Dimiyati dan. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 5.

mana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal. Di lembaga pendidikan formal usaha-usaha dilakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi anak didik agar mereka belajar hal-hal yang relevan baik untuk pemeliharaan kebudayaan, nilai maupun bagi diri masing-masing.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut:³⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ada beberapa batasan pengertian belajar.³⁵

- a. *Learning can be defened as a change in behavior as a result of experience. The behavior can be physical and overt, or it can be intellectual or attitudinal, not easily seen*

Artinya

“Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan), dapat juga

³⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

2.
³⁵ Muhaimin DKK, *Strategi Belajar*, 2.

bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat³⁶.

- b. *Learning is the process by which on activity originates or changed though training procedures as distinguished from changed by factors not attributables to training.*

Artinya

“Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau perubahan tingkah laku melalui latihan (pendidikan) dan dibedakan dari perubahan oleh factor-faktor yang tidak dapat digolongkan latihan (pendidikan)³⁷.

- c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasar definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa:

- a. Dalam belajar ada tingkah laku yang timbul atau berubah, baik tingkah laku jasmaniah atau rohaniah.
- b. Perubahan itu terjadi karena pengalaman dan latihan.
- c. Perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) tidak digolongkan belajar. Misalnya tingkah laku yang berubah karena mabuk, dan lain-lain.
- d. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman, hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.

³⁶ Ibid. 44.

³⁷ Ibid. 44.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila telah terjadi perubahan. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ialah:³⁸

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya: ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif

³⁸ Slameto, *Belajar....*, 3-5.

artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti keringat, keluar air mata, bersin, menangis, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanent. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan di capai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya: Seseorang yang belajar mengetik.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.³⁹ Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah di dapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha

Di samping itu belajar merupakan suatu “proses” dalam arti berlangsung dalam suatu kurun waktu yang cukup lama. Proses belajar telah terjadi pada diri seorang hanya dapat disimpulkan melalui hasilnya, yaitu apa yang dapat dilakukan oleh orang itu atau perubahan apa yang terlihat.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴⁰

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. ..., 7.

⁴⁰ Muhaimin, *Strategi belajar*, ... 46.

2. Tujuan Belajar

Setiap manusia dimana saja tentu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri, siswa meyakini suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan mengerti.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya. Belajar

dapat di definisikan “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya”.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan yaitu :⁴¹

- a. Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik itu fisik dan mental.
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi yang baik. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat jalan menuju kebahagiaan. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
- d. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif.
- e. Dengan belajar dapat mengubah ketrampilan.
- f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar itu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Oleh karenanya kita tidak boleh lalai, jangan malas dan membuang

⁴¹ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 49.

waktu secara percuma, tetapi memanfaatkan dengan seefektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan di kemudian hari.⁴²

3. Prinsip-prinsip Belajar

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar tentu saja tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus menggunakan teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Pengertian prinsip-prinsip belajar itu sendiri adalah prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar ia memiliki pengembangan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Diantara prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
2. Belajar harus bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik

⁴² Anwar Bey Hasibuan, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Pustaka Widyasarana, 1994), 34.

3. Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri
4. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil
5. Belajar bisa berhasil apabila si anak telah sanggup mentransfer dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Di dalam suatu pembelajaran diperlukan beberapa prinsip bagi siswa untuk meningkatkan belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya. Diantaranya adalah.⁴³

a. Perhatian dan Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi merupakan salah satu tujuan dan alat pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar.

b. Keaktifan

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan, ...* 112-129.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang musah kita amati sampai kegiatan praktis yang sudah diamati. Diantaranya kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan praktis misalnya membandingkan satu konsep dengan yang lain.

c. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, mengangap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna.

d. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan komponen rata-rata, demikian pula dengan pengetahuannya.

Sedangkan pendidikan modern berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁴⁴ Pendidikan modern memperhatikan perkembangan seluruh pribadi anak, pengetahuan tetap penting, akan tetapi harus berfungsi dalam hidup anak. Selain dari segi intelektual dipentingkan pula segi social, emosional, dan lain-lain.

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain, karena siswa belajar menuurt kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umum terdapat beberapa variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dengan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.

e. Tantangan

Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar

⁴⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 35.

siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, maka tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru.

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan. Dari sinilah pengulangan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dengan adanya prinsip bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Belajar

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong kesuksesan dalam belajar. Salah satunya adalah kesungguhan dan usaha keras. Kesungguhan dan usaha keras sering menjadi kunci kesuksesan walaupun terdapat rintangan dan kendala.⁴⁵

⁴⁵ Idri Shaffat, *Learning Strategy* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009),23.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu factor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan factor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu.⁴⁶

1) Faktor Kesehatan

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan dapat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh (badan). Kecacatan tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya juga

⁴⁶ Slameto, *Belajar*, ... 54.

terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor Psikologisnya

a) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Justru sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian dari bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka stimullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari dengan minat siswa, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Justru sebaliknya bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi yang berasal dalam diri (*intrinsic*) yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan). Misalnya: diri orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.⁴⁷

3) Faktor Kelelahan

⁴⁷ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 1997), 57.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁴⁸

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya pada tubuh dan cenderung untuk meringankan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansinya pembakarab di dalam tubuh, sehingga darah tidak / kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani ini dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengertibahwa kelelahan itu memengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

⁴⁸ M. Joko Susilo, *Gaya abelajar Menjadikan Makin pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisheer, 2002), 76.

Cara menghilangkan kelelahan jasmani maupun rohani adalah sebagai berikut

- a) Tidur (istirahat)
- b) Ada variasi dalam belajar
- c) Rekreasi dan beribadah yang teratur
- d) Olah raga
- e) Makan yang teratur yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Di waktu anak sedang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, yang ada di rumah. Terkadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan

kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah dan sebagainya. Semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengatur waktunya.

Cara Belajar Yang Efektif/Aktif

Cara belajar siswa secara aktif dapat meningkatkan mutu belajar siswa, dan dengan demikian dapat

mutu pendidikan di sekolah. Cara belajar siswa lebih merupakan asas keterlibatan kerja dari pada bentuk-bentuk kegiatan belajar yang *stereoptik*.⁴⁹

Dengan menentukan bagaimana cara-cara belajar efektif bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi cara dan keberhasilan belajar. Di samping faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, banya pula faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.

Maka dari itu seorang guru dalam mengajarkan sesuatu bidang studi harus dapat mengusahakan supaya pada diri anak didik terjadi perubahan-perubahan sebagai hasil belajar. Perubahan pada diri anak didik tidka hanya terbatas pada perubahan kecerdasan atau intelegensinya tapi juga meliputi seluruh aspek individu seperti; perubahan sikap, pengertian, pengetahuan dan lain-lain.

Perubahan tersebut adalah hasil belajar. Guru harus bisa memahami bahwa materi pelajaran yang harus dipelajari anak didik bermacam-macam sifatnya, ada yang bersifat pengetahuan, ketrampilan dan perasaan. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar yang bermacam-macam agar siswa tidak bosan dalam menerima materi.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Di samping memberi petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan

⁴⁹ A. Samana, *Sistem Pengajaran*. (Yogyakarta: Kanisius 1992), 94.

dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya akan lebih baik lagi apabila cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

Di dalam suatu pembelajaran peranan guru berubah secara efektif dari seseorang yang hanya memberikan informasi menjadi seseorang yang memberikan bimbingan dan bantuan bagi yang memerlukannya.⁵⁰

Terlepas dari sulitnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, namun pendekatan emosional perlu diperhatikan dalam arti proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi emosional baik dari guru maupun dari murid terutama dalam upaya pembentukan kepribadian yang baik.

Proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu cara belajar siswa aktif menamakkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan subyektif.

Dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya.⁵¹

Masalah Kesulitan Belajar

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara benar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, terkadang dapat cepat

⁵⁰ Fred Percikal. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 1984), 135.

⁵¹ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamedia 2006), 61.

menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa amat sulit. Yang demikian itu yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁵²

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi.

Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak-didik, maka bagi para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, antara lain:

1. Faktor Intern

a. Sebab yang bersifat fisik

- Karena sakit
- Kurang sehat
- Karena cacat tubuh.

b. Sebab kesulitan belajar karena rohani

⁵² H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*

Dalam belajar siswa memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Diantara faktor rohani antara lain:

- Intelegensi
- Bakat
- Minat
- Motivasi
- Faktor kesehatan mental.

2. Faktor Orang Tua

a. Faktor Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi dapat juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, yang termasuk faktor ini antara lain:

1) Faktor Orang Tua

- Cara mendidik anak
- Hubungan orang tua dan anak.

2) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan,

tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan seperti ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

C. Efektifitas Strategi SSR (*Sustained Slient Reading / membaca dalam Hati Berkelanjutan*) dalam Meningkatkan Belajar Siswa PAI di SMP PGRI 9 Sidoarjo

Efektifitas merupakan sesuatu yang dapat menunjang suatu tujuan. Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai suatu harapan terbaik mengenai belajar, perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang telah dipersiapkan, khususnya tentang strategi belajar yang yang ditetapkan. namun dengan demikian, guru tetap diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai dengan yang ditentukan.

Efektifitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau yang di inginkan dapat terlaksana atau dicapai. Dalam suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan sebaliknya usaha tidak efektif jika usaha itu

jauh dari apa yang direncanakan.⁵³ Dalam pendidikan menurut Dr. Suharsimi Arikunto efektifitas dapat ditinjau dari 2 segi yaitu Efektifitas Mengajar Guru dan Efektifitas Belajar Murid

Efektifitas dalam suatu program dapat diukur sekurang-kurangnya dengan tiga cara yaitu: Melalui analisis, deskriptif dan eksperimen.⁵⁴ Strategi belajar yang diterapkan mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan siswa menyelesaikan tugas-tugas termasuk proses mengingat dan metakognitif. Oleh karena itu, pengertian dan strategi belajar adalah perilaku dan proses berfikir siswa yang digunakan pada saat mereka menyelesaikan tugas belajar.

Untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat dilaksanakan secara ideal, setiap guru harus mengetahui unsur perencanaan pembelajaran yang baik, yang di antaranya, kebutuhan siswa, tujuan yang dapat dicapai, strategi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dan kriteria evaluasi. bersamaan dengan itu, peran seorang guru dalam mengembangkan strategi SSR ini sangat penting, karena aktivitas siswa belajar sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam kelas. Jika mereka antusias memperhatikan aktivitas dan kebutuhan siswa, maka siswa tersebut akan mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, giat dan serius.

Efektifitas pengajaran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi SSR pada bidang studi PAI ini, merupakan sejauh mana tujuan

⁵³ A. Hamid Syarif. *Pengenalan Kurikulum SMTP, SMTA*. (Psuruan: Garuda Buana Indah, 1994), 73.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 1993), 169.

pengajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar dan melihat sejauh mana siswa mengalami perubahan tingkah laku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran. ⁵⁵

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi perilaku tercela ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman agar siswa mengetahui apa yang dilarang oleh Allah SWT dan apa yang harus dilaksanakan menurut ajaran islam. Dengan demikian siswa bisa mengetahui lebih dalam dan lebih paham atas ajaran islam yang akan memungkinkan terbinanya tetaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Dengan hal ini yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mengamati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. ⁵⁶

⁵⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 79.

⁵⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar*, ... 1-2.

BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP PGRI 9 Sidoarjo

SMP PGRI 9 Sidoarjo berlokasi di daerah sidoarjo yang beralamatkan JL.Jati selatan IV/6 Telepon (031)8054998 Sidoarjo.

SMP PGRI 9 Sidoarjo didirikan pada tahun 1983. organisasi di SMP PGRI 9 Sidoarjo sebagaimana ketentuan dalam petunjuk pelaksanaan administrasi pendidikan kurikulum SMP tahun 2004 sekolah ini pertama kali dipimpin oleh bpk Sumaryono.

Seiring dengan berjalannya waktu sekolah ini dapat diterima baik oleh masyarakat dan semakin banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk sekolah di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Agar proses belajar mengajar berlangsung baik maka pada tahun 1985 SMP PGRI 9 Sidoarjo membeli tanah seluas 800M2 dengan ukuran 20MX40M atas nama kepala sekolah bapak SUMARJONO, Mpd. Pada tahun pelajaran 2001/2002 bapak sugiyanto, spd sebagai kepala sekolah diganti oleh bapak Mulyono, spd.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa pada tahun 2007/2008 SMP PGRI 9 Sidoarjo telah diselesaikan itupun dengan proses yang sangat panjang.

Sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali yaitu:

1. Bapak SUMARYONO
2. Bapak MOH BAKIR ADAM
3. Bapak SUGIYANTO
4. Bapak MULYONO

Sumber data: Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo.

2. Letak Geografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP PGRI 9 Sidoarjo terletak didesa jati selatan kecamatan sidoarjo

kabupaten sidoarjo. Adapun secara spesifik letak geografis SMP PGRI 9

Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa babatan
- b. Sebelah timur : Desa jati
- c. Sebelah selatan : Desa banjar bendo
- d. Sebelah barat : Desa cemeng bangkalan

Sumber data: Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah:

- a. Visi SMP PGRI 9 Sidoarjo

Terwujudnya system pendidikan yang berprestasi dan berbudi luhur.

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan system pendidikan yang berkualitas yang dilandasi iman dan budi pekerti
2. menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif
3. mengembangkan kurikulum yang menggali kompetensi siswa yang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan lingkungannya
4. menyiapkan lulusannya menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Tujuan Sekolah

1. mencapai tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional
2. menciptakan wawasan wiyata mandala secara kondusif
3. memiliki guru yang professional dan menguasai kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP
4. Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat yang peduli dengan pendidikan

Sumber data: Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebab pendidikan yang tidak ditunjang sarana dan prasarana yang kurang memadai akibatnya akan sangat berpengaruh sekali terhadap hasil proses belajar mengajar.

a. Bangunan utama

1. Ruang kepala sekolah / TU	1 Ruangan
2. Ruang guru	1 Ruangan
3. Ruang belajar	10 Ruangan
4. ruang laboratorium	1 ruangan
5. Ruang perpustakaan	1 ruangan
6. Ruang computer	1 ruangan
7. Ruang serba guna / Aula	1 Ruangan
8. Kamar mandi / Wc guru	4 Ruangan
9. Kamar mandi / Kepala sekolah	1 Ruangan
10. Kamar mandi / Wc siswa	3 Ruangan
11. Gudang	2 Ruangan

b. Bangunan penunjang meliputi

1. Ruang BK	1 Ruangan
2. Ruang Koperasi	1 Ruangan
3. Ruang UKS	2 Ruangan
4. Musolah	1 Ruangan
5. Kantin	2 Ruangan

c. Prasarana Lingkungan

1. Jalan masuk / keluar
2. Pagar Keliling
3. Lapangan upacara

4. Sumur pompa

d. Peralatan pendidikan dan kantor

1. alat-alat kantor
2. perabot sekolah dan kantor
3. alat-alat laboratorium
4. alat-alat kesenian
5. alat-alat olah raga
6. alat-alat keterampilan
7. alat-alat peraga IPA dan IPS
8. Buku perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo

5. Keadaan Pendidik

Jumlah guru yang ada di SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah 58 orang dan dibantu 8 TU dan 6 penjaga keamanan dan kebersihan, data pendidik tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel I

Data Keadaan Pendidik

NO	Nama Pamong Pendidik	Jabatan
1.	Mulyono, S. Pd	GPK
2	Iskandar, S. Pd	GPK
3	Kusniati, S. Pd	GTY

4	Warih wijayanti, S. Pd	GTY
5	Istiyowati, S. Pd	GTY
6	Titik Widowati, S. Pd	GTY
7	Tutut Kismiati, S. Pd	GTY
8	Sundari Maya Dewi, S. Pd	GTY
9	Ririn Musholina, S. Pd	GTY
10	Rodiyah, S. Pd	GTY
11	H. Akhmad Supriyadi, S. Pd	GT
12	Al – Imron, S. Pd	GT
13	Eni Kustianah, S. Pd	GT
14	Suhartini, S. Pd	GT
15	Tri Setyo Ningsih, S. Pd	GT
16	Imam Sutikno, S. Pd	GT
17	Sri Murwani, S. Pd	GT
18	Abdul Muntholib, S. Pd	GT
19	Rifati , S. Ag	GT
20	Drs Soekiran	GT
21	Djumadi, S. Pd	GT
22	Sri Purwati Handayani, S. Pd	GT
23	Dra. Nuniek Endardini	GT
24	Suhartini, S. Pd	GT
25	Isnainiyah, S. Pd	GT
26	Dra.Hj Sri Lestari	GT
27	Nyubiatno, Ba	GT
28	Suyati, S. Pd	GT

29	Sis Puji Rahayu, S. Pd	GT
30	Wiwik Indra Wati, S. Pd	GT
31	Siarto, S. Pd	GT
32	Suparman, S. Pd	GT
33	Satijo, S. Pd	GT
34	Slamet Rahariyanto, S. Pd	GT
35	Ani Safitri, S. Pd	GT
36	Dra. Kurnia Riyanti	GT
37	Slamet Harwanto	GT
38	Akhmad Rifa'i	GT
39	Ratnaningtyas, A.Md	GT
40	Dra. Prihatin Endah Pramesti	GT
41	Dra. Hj Sudarliswati	GT
42	Wiwit Agus Supriyatno, S. Pd	GT
43	Yuni Hendarwati, S. Pd	GT
44	Veronensi Ermayanti, S. Pd	GT
45	Endang Susmiyati, S. Pd	GT
46	Eny Oktiviana, S. Pd	GT
47	Nur Arif Mujjano	GT
48	Yusiana	GT
49	Supriyanto, S. Pd	GT
50	Tri Wariyanti, S. Pd	GT
51	Dra. Puji Astutik	GT
52	Indriya Nur Rokhmah	GT
53	Riski yani W, S. Pd	GT

54	Rosdha Saraswati, S. Pd	GT
55	Fitria, S. Pd	GT
56	Supi'in	GT
57	Muhammad Sunarjo	Koor TU
58	Kasan Akhmadi	TU
59	Siti Masruroh	TU
60	Supriyono	TU
61	Mei Nurmiati	RU
62	Dedi Kurniawan	TU
63	Somo Widya Permani	RU
64	Septiana Nurcipta Sari	TU
65	Suwarno	Pesuruh
66	Karsin Saputro	Satpam
67	Didik	Kebersihan
68	Thohirun	Satpam
68	Imam Mulyono	Keamanan
70	Gondo	Penjaga Malam

Sumber data : Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo

6. Keadaan siswa

keadaan siswa pada tahun pelajaran 2007 / 2008 berjumlah keseluruhan 882, data siswa tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	26	23	49
VII B	26	23	49
VII C	24	25	49
VII D	25	20	45
VII E	26	20	46
VII F	26	20	46
VII G	22	22	44
VII H	24	20	44
VIII A	29	18	47
VIII B	28	18	48
VIII C	18	21	39
VIII D	23	16	39
VIII E	18	21	39
VIII F	18	18	36
VIII G	17	16	33
IX A	29	18	47
IX B	26	20	46
IX C	26	19	47
IX D	24	22	46
IX E	21	22	43
Jumlah			882

Sumber data : Dokumentasi SMP PGRI 9 Sidoarjo

7. Adanya perpustakaan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran SSR

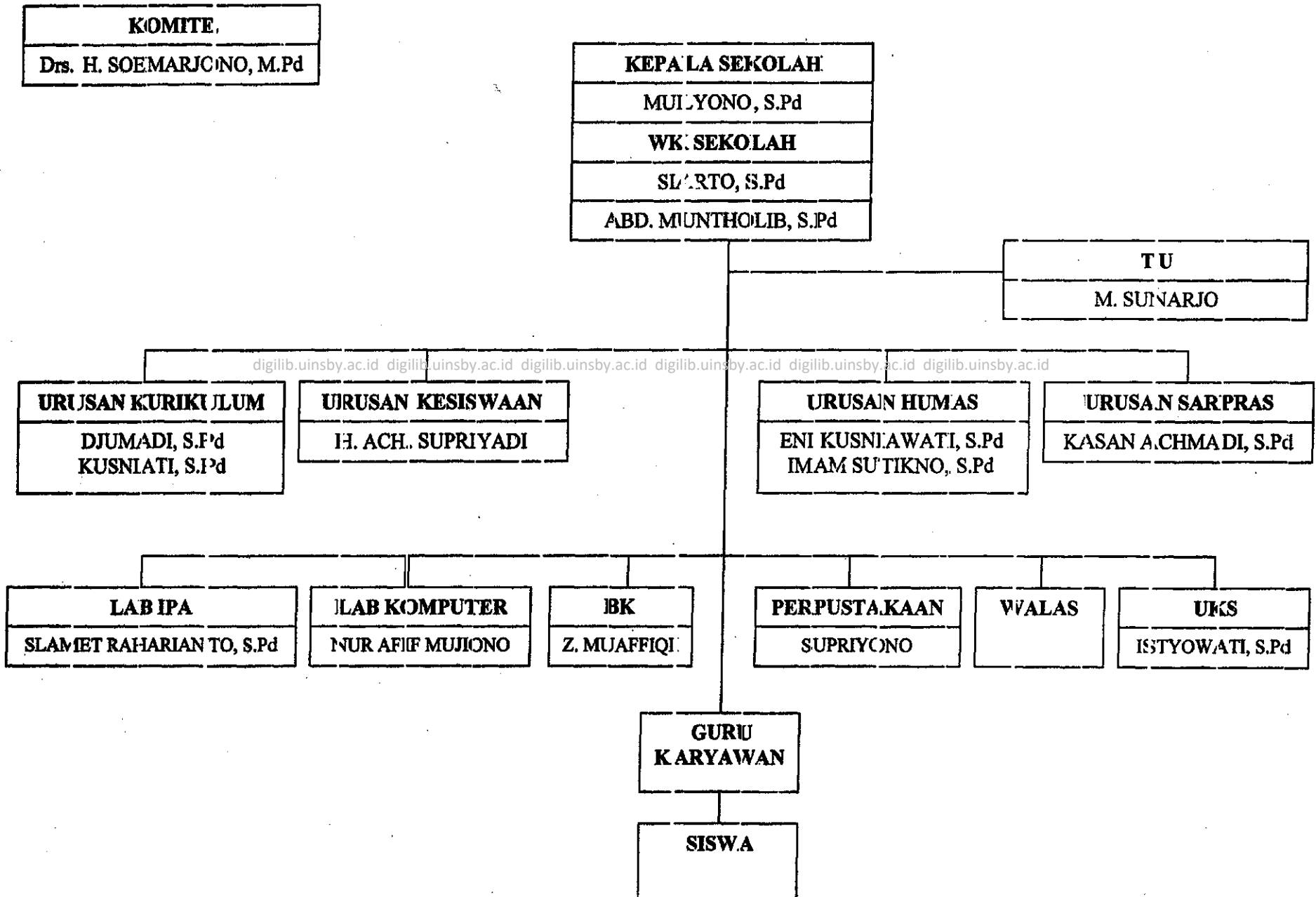
mengingat perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang, maka para pengurus, maupun antusias para guru di SMPPGRI 9 Sidoarjo untuk membuat sekolah ini bertambah fasilitas dan sarana yang menunjang untuk pembelajaran yang baik dan menyenangkan, maka dibuatlah perpustakaan sekolah yang tidak begitu mewah. Selain untuk menunjang pembelajaran baik juga membudidayakan baca pada siswa, agar para siswa tidak hanya sebatas belajar pada guru saja, tetapi juga diperoleh dengan membaca yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Karena manfaat dari membaca sangatlah banyak di antaranya adalah menambah wawasan yang luas, menambah ilmu pengetahuan, melatih otak untuk terus selalu berpikir dan masih banyak manfaat-manfaat dari membaca. Tegur kepala sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo:

Sumber data : Interview kepala Sekolah SMP PGRI 9 Sidoarjo

8. Struktur Organisasi

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sangat besar bergantung pada peranan semua komponen yang ada. Dalam terbentuknya pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Komponen tersebut terangkai dalam sebuah struktur organisasi yang teratur, struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

STUKTUR ORGANISASI SMP PGRI 9 SIDOARJO



Keterangan Nama Wali Kelas

1. Tri Wariyanti	7 A
2. Dra. Endang Susmiati	7 B
3. Sis Puji Rahayu S.Pd	7 C
4. Dra. Nuniek Endardini	7 D
5. Tri Setyaningsih S.pd	7 E
6. Dra. Prihatin Endah Pramesti	7 F
7. Suyati S.pd	7G
8. Satijo S.pd	7H
9. . Yuni Hendarwati S.pd	8A
10. Titik Widowati S.pd	8B
11. Wiwik Indrawati S.pd	8C
12. Tutut Kismiati S.pd	8D
13. Sri Purwati S.pd	8E
14. Ririn Musholina S.pd	8F
15. Anni Safitri S.pd	8G
16. Eni Oktafiona S.pd	9A
17. Wiwit Agus S S.pd	9B
18. Warih Wijayanti S.pd	9C
19. Sundari Maya Dewi S.pd	9D
20. Supriyanto S.pd	9E

B. Penyaji Dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada agar data diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Karena pada bagian ini semua hasil tersebut merupakan gambaran yang telah terjadi selama kita mengadakan penelitian.

1. Pelaksanaan Strategi SSR pada materi pelajaran perilaku tercela

a. Data hasil observasi tentang pelaksanaan strategi SSR

TABEL III

DATA OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI SSR

No	Komponen Penelitian	Kriteria Penelitian		
		Baik	Cukup	Kurang
I	Persiapan	V		
II	Pelaksanaan			
	1. pendahuluan			
	a) Menyampaikan materi	V		
	b) Menyampaikan tujuan	V		
	c) Memberi motivasi	V		
	d) Pre-Test	V		
	2. kegiatan inti			
	a) Menyajikan materi	V		
	b) Pembelajaran SSR			
	- Pross membaca dikelas		V	

	- Memberi kesempatan berpikir pada siswa untuk memahami teks	V		
	- Memberi kesempatan pada siswa untuk beri tanggapan	V		
	- Memberi hasil latihan secara klasikal dan memberikan penjelasan tentang materi			
	3. Penutup			
	a) Post-Test	V		
	b) Memberikan tugas	V		
III	Pengelolaan waktu		V	
IV	Suasana kelas			
	1. Berpusat pada siswa	V		
	2. Guru antusias	V		
	3. Siswa antusias	V		

Sesuai dengan lampiran hasil observasi di atas dapat di simpulkan

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru baik, terbukti dengan adanya antusias guru yang sangat bersemangat dalam pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

II. Pelaksanaan

1. Pendahuluan

a. Menyampaikan materi yang akan di bahas

Guru dalam menyampaikan materi baik, karena guru dengan kecakapannya untuk menyampaikan materi sangat lancar dan tanpa

ada karangan untuk menyampaikannya dan para siswa dapat menerimanya dengan baik. Materi yang disampaikan adalah tentang perilaku tercela.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran baik, karena guru dengan begitu antusiasnya dalam pembelajaran ini.

c. Memberikan motivasi

Untuk motivasi guru kepada siswa baik, karena guru memberikan dorongan-dorongan belajar yang sangat meyakinkan terhadap para siswa, seperti memberikan semangat yang dapat mengarahkan siswa untuk terus belajar dengan giat.

d. Pre-Test

Pre-Test yang dilakukan guru baik, hamper semua pertanyaan guru pada setiap siswa dapat terjawab dengan benar, seperti pertanyaan:

1. Jelaskan pengertian tentang perilaku tercela seperti Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Naminah!
2. Bagaimana cara menghindari dari sikap perilaku tercela!
3. Apa bahaya dari melakukan perilaku tercela!

2. Kegiatan Inti

a. Menyajikan Materi

Dalam penyajian materi baik, karena perencanaan yang dilakukan guru sangat tersusun dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam memberi metode pembelajaran maupun strategi yang dilakukan dengan baik.

b. pembelajaran SSR

1. Proses membaca dikelas

Dalam proses membaca dikelas dengan memfungsikan perpustakaan sekolah dikatakan cukup, karena siswa pada waktu proses membaca, para siswa dengan semangat mempelajari

2. Memberikan kesempatan berfikir pada siswa untuk memahami teks.

Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dalam memahami teks baik, karena guru dengan bijak dan telaten serta guru dapat mengontrol segala aktivitas siswa untuk belajar dengan baik, serta siswa dapat menerima dengan baik pula.

3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk beri tanggapan.

Memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang bacaan yang sudah dibaca tersebut adalah baik, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, tanpa keraguan.

3. Penutup

a. Pos-Test

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan pos-test kepada siswa, agar dapat diketahui dalam proses pembelajaran tersebut dapat terserap oleh siswa atau tidak. Pos-test yang dilakukan guru baik, dikarenakan guru memberikan pertanyaan dan penyampaian materi sangat baik.

b. Pemberian Tugas

Tugas yang di berikan guru kepada siswa baik, karena uantuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan adalah cukup banyak, tetapi yang ada hanya satu jam pelajaran, guru memberikan tugas dengan baik.

III. Pengelolaan Waktu

Dalam pengelolaan waktu dikatakan baik, karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Dalam satu minggu hanya 1.5 jam pelajaran untuk materi pelajaran perilaku tercela. Oleh karena itu guru dapat mengkondisikan dengan memberi tugas untuk dikerjakan dirumah.

IV. Suasana Kelas

1. Guru sebagai fasilitator dan motivator memberikan dukungan untuk terus belajar dengan giat, serta guru memberikan perhatian yang sama terhadap para siswa, sehingga pembelajaran dapat terpusat pada siswa tersebut.

2. Antusias guru terhadap pembelajaran ini baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula.
3. Antusias siswa terhadap pembelajaran SSR ini baik, karena siswa sangat senang dengan pembelajaran yang tidak menekankan pada hal-hal yang menyulitkan dan tidak merasa di abaikan oleh gurunya.

b. Data Hasil Angket tentang Strategi SSR

Dalam penulisan ini penulis menggunakan angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 38 siswa, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan strategi SSR yang diterapkan di SMP PGRI 9 Sidoarjo, yang kemudian dari hasil angket yang penulis sebar, penulis menggunakan alternatif dengan kode a, b dan c yang masing-masing di beri nilai bobot sebagai berikut:

1. Untuk jawaban (a) skornya adalah 3
2. Untuk jawaban (b) skornya adalah 2
3. Untuk jawaban (c) skornya adalah 1

Adapun penyajian data tentang pelaksanaan strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo tersebut dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Data Hasil Angket

No	Nomer Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
10	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	30
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	27
19	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
20	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28

21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
22	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
23	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	25
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
25	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
26	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
28	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
34	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
Jumlah											1079

Setelah di peroleh dari hasil angket tersebut dapat diperinci satu persatu per-item pertanyaan pada tabel berikut ini:

Tabel V.

Mengenai Antusias Siswa Terhadap Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	38	33	87%
	b. Cukup		5	13%
	c. Tidak			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa 87% siswa menyatakan “Ya” dengan penerapan strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo ini dan 13% siswa menyatakan “Cukup” senang.

Tabel VI

Tentang Bergunanya Strategi SSR terhadap Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	38	37	97%
	b. Cukup		1	3%
	c. Tidak			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 97% siswa menyatakan “Ya” penerapan strategi SSR berguna bagi mereka dan 3% menyatakan “Cukup”.

Tabel VII

Tentang Pemahaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran yang Menggunakan Starategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	38	34	90%
	b. Cukup		2	5%
	c. Tidak		2	5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90% siswa menyatakan “Ya” mereka dapat mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi SSR dengan baik dan 5% menyatakan “Cukup” dan 5% menyatakan “Tidak” senang.

Tabel VIII

Tentang Kepuasan Siswa dengan Diterapkannya Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	38	31	81%
	b. Cukup		6	16%
	c. Tidak		1	3%

Dari tabel diatas dapat dikethui bahwa 81% siswa menyatakan “Ya” pembelajaran yang menggunakan strategi SSR dapat meningkatkan belajar dan 16% menyatakan “Cukup” dan 3% menyatakan “Tidak”

Tabel IX

Tentang Kesesuaian Diterapkannya Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	38	33	87%
	b. Cukup		3	8%
	c. Tidak		2	5%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% siswa menyatakan “Ya” penerapan strategi pembelajaran ini dapat lebih membantu menyerap pelajaran dan 8% siswa menyatakan “Cukup” dan 5% siswa menyatakan “Tidak”.

Tabel X

Tentang Kepuasan Siswa dengan Diterapkannya Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	38	34	90%
	b. Cukup		2	5%
	c. Tidak		2	5%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90% siswa menyatakan “Ya” puas dengan diterapkannya pembelajaran yang menggunakan strategi SSR dan 5% siswa menyatakan “Cukup” dan 5% siswa menyatakan “Tidak”

Tabel XI

Tentang Kesesuaian Diterapkannya Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	38	32	84%
	b. Cukup		4	11%
	c. Tidak		2	5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% siswa menyatakan “Ya” penerapan strategi SSR sesuai diterapkan pada materi perilaku tercela dan 11% siswa menyatakan “Cukup” dan 5% siswa menyatakan “Tidak”

Tabel XII

Tentang Kefahaman Strategi Pembelajaran SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya	38	31	82%
	b. Cukup		7	18%
	c. Tidak			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% menyatakan “Ya” penerapan strategi SSR ini membuat siswa lebih faham dan 18% siswa menyatakan “Cukup”.

Tabel XIII

Tentang Kesetujuan Siswa Apabila Strategi Diterapkan dalam Materi yang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	38	32	84%
	b. Cukup		3	8%
	c. Tidak		3	8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% siswa menyatakan “Ya” siswa setuju apabila strategi SSR ini diterapkan dalam materi yang lain dan 8% siswa menyatakan “Cukup” dan 8% siswa menyatakan “Tidak”.

Tabel XIV

Tentang Kemudahan Siswa dalam Belajar dengan Menggunakan Strategi SSR

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	38	34	89%
	b. Cukup		4	11%
	c. Tidak			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 89% siswa menyatakan “Ya” siswa merasa lebih faham dalam belajar dengan strategi SSR dan 11% siswa menyatakan “Cukup”.

2. Penyajian data dalam meningkatkan belajar siswa pada materi perilaku tercela di SMP PGRI 9 Sidoarjo

Penyajian data terhadap peningkatan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV

Data Hasil Tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Responden	Nilai
1	Abdul Mundhir	7
2	Achmad fudholi	8
3	Dwi Jeny Asti Fauziana	8
4	Mochammad Faizal Rasyid	7
5	Novia Dwi Iriani	8
6	Mokhammad Dedy Hermawan	7
7	Nouri Arlian Utomo	8
8	Rokhmad Imantoko Cahyono	8
9	Riski Catur Bramantio	8
10	Resza Oktaviani	7
11	Rudi Erwanto	8
12	Syahrial Bagus Setia Budi	8

13	Vita Sulistiyo	8
14	Wahyu Adi Prayogo	8
15	Yustin Hadi Aprillia	6
16	Ajeng Pratiwi	8
17	Andi Susanto	8
18	Ani Putri Mudyawati	8
19	Audy Nova Yumna rahartika	7
20	Budi Sugianto	8
21	Dian Retno Safitri	8
22	Dyaz Galih Pangestu	7
23	Fazriati Puspa Sari	6
24	Febri Ramadani	8
25	Isna Nurdiana	8
26	Ita dewi Andini	8
27	Juwita	8
28	Lia Anggreni	8
29	Nur Cholis Septiawan	7
30	Samsul Arifin	8
31	Siti Masruroh Endah Retno	8
32	Siti Nurul Chotima	8
33	Teguh Dwi Setiawan	8
34	Wahyu Ilawatus Zuraida	8
35	Ferdy Akbar	8
36	Indra Prasetya	7
37	Muhammad Iswayudi	8

38	Rafli Bagus Juliawan	8
Jumlah		292

C. ANALISA DATA

1. Analisa data tentang penerapan strategi SSR di SMP PGRI 9 Sidoarjo, penulis

menggunakan analisis prosentase dengan berpedoman pada kriteria berikut”

- a. 76% - 100% = Kategori baik
- b. 56%- 75% = Kategori cukup
- c. 40% - 55% = Kategori kurang baik
- d. Kurang dari 40% = Kategori tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi SSR di SM PGRI 9 Sidoarjo, penulis mengkalkulasikan jawaban yang ideal yang ada pada penyajian data, untuk lebih jelasnya penulis membuat tabel rangkuman jawaban ideal dari jawaban responden.

Tabel XVI

Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif jawaban	Prosentase
1	a. Ya	87%
2	a. Ya	97%
3	a. Ya	90%
4	a. Ya	81%
5	a. Ya	87%
6	a. Ya	90%
7	a. Ya	84%
8	a. Ya	82%

9	a. Ya	84%
10	a. Ya	89%
Jumlah		871%

Dari tabel diatas didapat jumlah 871 kemudian penulis substitusikan dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} = \frac{871}{10} = 87.1 \text{ Dibulatkan menjadi } 87$$

Nilai tersebut bila di substitusikan dengan kriteria yang di ajukan oleh Suharsimi arikunto, berkisar antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SSR yang ada di SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah Baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data dalam meningkatkan belajar pada materi perilaku tercela.

Dari tabel diatas, didapat jumlah nilai 292, setelah itu penulis substitusikan ke dalam nilai rata-rata:

$$M = \frac{X}{N} = \frac{292}{38} = 7.7$$

Kriteria tersebut bila di konsultasikan dengan kriteria raport SMP PGRI 9

Sidoarjo, yaitu:

10 = Iatemewa

5 = Hampir cukup

9 = Baik sekali

4 = Kurang

8 = Baik

3 = Kurang baik

7 = Lebih dari cukup

2 = Buruk

6 = Cukup

1 = Buruk Sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan belajar siswa terhadap materi perilaku tercela di SMP PGRI 9 Sidoarjo, adalah Baik.

3. Analisis data tentang Efektifitas Strategi SSR dalam Meningkatkan Belajar di SMP PGRI 9 Sidoarjo, dengan menggunakan analisa statistik Product Moment.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Membuat tabel kerja dan tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom:

Kolom 1 : subyek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi nilai Y terhadap M_x : diperoleh dengan rumus $x = X - M_x$

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap M_y = diperoleh dengan rumus $y = Y - M_y$

Kolom 6 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi skor x (yaitu x)

Kolom 7 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi y (yaitu y)

Kolom 8 : Hasil perkalian antara deviasi skor x (yaitu x) dan deviasi y (yaitu y) = xy

- b) Mencari angka indeks korelasi "r" produt moment antara variabel x dan variabel y (yaitu r_{xy}) dengan rumus:

- c) Memberikan interpretasi terhadap $r_{xy} =$ atau r_o , serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada nilai "r" Product Moment.

Tabel Kerja

Efektifitas Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*) dalam

Meningkatkan Belajar Siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo

No	X	Y	x	y	X ²	Y ²	Xy
1	30	7	1.6	-0.7	2.56	0.49	-1.12
2	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
3	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
4	28	7	-0.4	-0.7	0.16	0.49	0.28
5	30	8	1.6	0.3	2.56	0.09	0.48
6	29	7	0.6	-0.7	0.36	0.49	-0.42
7	30	8	1.6	0.3	2.56	0.09	0.48
8	27	8	-1.4	0.3	0.36	0.09	-0.42
9	29	8	0.6	0.3	1.96	0.09	0.18
10	27	7	-1.4	-0.7	2.56	0.49	0.98
11	30	8	1.6	0.3	0.36	0.09	0.48
12	29	8	0.6	0.3	0.16	0.09	0.18
13	28	8	-0.4	0.3	1.96	0.09	-0.12
14	27	8	-1.4	0.3	0.16	0.09	-0.42
15	28	6	-0.4	-1.7	2.56	2.89	0.68
16	30	8	-1.6	-0.3	2.56	0.09	0.48

17	30	8	1.6	0.3	1.96	0.09	0.48
18	27	8	-1.4	0.3	0.36	0.09	-0.42
19	26	7	-2.4	-0.7	0.16	0.49	1.68
20	28	8	-0.4	0.3	0.36	0.09	0.18
21	29	8	0.6	0.3	1.96	0.09	0.98
22	27	7	-1.4	-0.7	11.56	0.49	5.78
23	25	6	-3.4	-1.7	0.16	2.89	-0.12
24	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
25	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
26	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
27	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
28	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
29	30	7	1.6	-0.7	2.56	0.49	1.12
30	30	8	1.6	0.3	2.56	0.09	0.48
31	29	8	0.6	0.3	0.16	0.09	0.18
32	29	8	0.6	0.3	0.36	0.09	0.18
33	29	8	0.6	0.3	0.36	0.09	0.18
34	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	0.12
35	30	8	1.6	0.3	2.56	0.09	0.48
36	27	7	-1.4	-0.7	1.96	0.49	0.56
37	29	8	0.6	0.3	0.36	0.09	0.18
38	28	8	-0.4	0.3	0.16	0.09	-0.12
	1079	292	Jumlah		57.11	12.22	18.81

Selanjutnya dari tabel tersebut di masukkan kedalam rumus

“Korelasi product Moment” Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{18,81}{\sqrt{(57,11)(12,22)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18,81}{\sqrt{(697,88)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18,81}{26,42}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “Product Moment” dapat kita ketahui bahwa indeks korelasi atau hubungan antara variabel tersebut adalah 0.72, maka langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesis.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah:

H_a = Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*) efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo

H_o = Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*) tidak efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo

Dari kedua hipotesis tersebut diatas, dapat di lihat bahwa hasil $r_{xy} = 0.72$, kemudian dikonsultasikan pada tabel r Product moment sebanyak jumlah responden 38 pada taraf signifikan 5% adalah 0.320, dan pada taraf signifikan 1% adalah 0.413, setelah diketahui “r” kerja lebih besar dibanding “r” tabel, dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan “Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*) tidak efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo“ Ditolak yang berarti menerima hipotesa alternatif.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, dapat di simpulkan bahwa “Strategi SSR (*Sustained Silent Reading*) efektif dalam meningkatkan belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo “

Setelah diketahui adanya Efektifitas dari kedua variabel tersebut, maka langka selanjutnya adalah mencari sejauh mana efektifitas yang di timbulkannya, maka menggunakan tabel interprestasi nilai “r” yang di ajukan oleh Dr. suharsimi Arikunto:

Tabel Interrprestasi Nilai “r”

Besarnya Nilai “r”	Interprestasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,0,200	Rendah
Antara 0,00 s/d 0,200	Sangat Rendah

Besarnya hasil “r” kerja adalah 0.72 yang terletak antara 0.600-0.800 maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi SSR efektif terhadap peningkatan belajar siswa adalah Cukup Tinggi.



BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat empiris, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran-saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini.

A. KESIMPULAN

Merujuk dari apa yang ada pada rumusan masalah dari data obsevasi dan angket respon siswa terhadap strategi SSR dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan staregi SSR (*Sustained Silent Reading*) yang ada di SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah baik, hal ini terbukti dari hasil analisa prosentase tentang pelaksanaan strategi SSR yaitu sebesar 87%. Hal ini bisa di subsitusikan dengan kriteria Dr. Suharsimi Arikunto adalah 76%-100% adalah baik. Dan dari data observasi dapat disimpulkan bahwa strategi SSR adalah baik, terbukti dengan antusias para siswa dan guru dalam pembelajaran strategi SSR, termotivasi dalam belajar, adanya minat yang sangat besar dari para siswa, begitu juga dengan antusias guru dalam mengolah pembelajaran, sehingga dapat dikatakan hasilnya adalah baik.
2. Bahwa peningkatan belajar pada materi Perilaku Tercela di SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah baik, terbukti dari hasil rata-rata nilai tes yang dibuat oleh

guru Pendidikan Agama Islam adalah baik. Bila nilai tersebut disubstitusikan dengan kriteria raport SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah baik.

3. Bahwa Strategi SSR efektif dalam meningkatkan belajar pada siswa pada materi perilaku tercela, ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi Product Moment yang menunjukkan 0.72 yang lebih besar dari nilai harga kritik product moment dalam table pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0.73. Sedangkan tingkat efektifitas tersebut bila disubstitusikan pada table interpretasi nilai r yaitu terletak antara 0.600-0.800. maka Strategi SSR mempunyai keefektifan yang cukup tinggi dalam meningkatkan belajar siswa pada materi perilaku tercela.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai sumbangsih pemikiran bagi peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMP PGRI I Sidoarjo, antara lain:

1. Kepada para guru khususnya guru PAI

Hendaknya lebih meningkatkan mutu kegiatan membaca, serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sebab suasana yang menyenangkan dan motivasi dari guru dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik tanpa adanya suatu tekanan dari pihak manapun.

2. Kepada Para Siswa

Hendaknya lebih meningkatkan budaya membaca, karena seperti yang kita ketahui bahwa dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan manfaat dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak dimasa tua.

DASAR MUSYAKA

*Perkuliahan Tarbiyah
Islam Agama Islam Negeri Sunan Kalijaya
Surabaya*

2010

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi. 2004. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara)
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Bey, Anwar Hasibuan, 1995. *Psikologi Pendidikan* (Medan : Pustaka Widyasarana)
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Dimiyati dan Mudjiano. 1998. *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik 2* (Yogyakarta : Andi Offset)
- Hadja , Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Kwantitatif dalam pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo)
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspawara)
- Hamelik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Hamid, A Syarif. 1994. *Pengenalan Kurikulum SMTP, SMTA* (Jakarta : Garuda Buana)
- Johson, B Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning* (Bandung : MIC)
- Joko, M Susilo. 2002. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta.: Pinus Book Publisheer)
- Laura Lipton dan Deborah Hubble. 2005. *Menumbuhkan kemandirian Belajar* (Bandung : nuansa)
- Melvin L, Silberman. 2006. *Active Learning* (Bandung : Nusamedia)
- Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi belajar mengajar* (Surabaya : Citra Media)
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara)

- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik* (Bandung : Pn. Tarsito)
- Ngalim, M Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Percikal, fred. 1984. *Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Erlangga)
- Pius A, Partanto dan M Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya : Arkola)
- Poerwadarminta, Wis. 1976. *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Samana, A. 1992. *Sistem pengajaran* (yogyakarta : Kanisius)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Prenada Medi grup)
- Shaffat, Idri. 2009. *Learning Strategi* (Jakarta : Prestasi Pustaka)
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Soeratno. 1995. *Metodologi penelitian* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN)
- Tirtonegoro, Hamdani. 1998. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta : Bina Aksara)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara)